

Komunikasi Pembangunan di Media Sosial sebagai *social problem solving* masyarakat Pamulang

Maulidina Wamareta Putri^{1*}, Mutiara Fathiyah Subagyo², Syafina Nur Inayah³

¹⁻³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract: Social problems are social phenomena with various dimensions. In general, social problems are usually explained as conditions that no one wants, because these conditions and expectations do not meet the applicable specifications. The problem is how the diversity of social institutions can synergize so that they can contribute to Social Welfare Development, through social media. goal, Realization of a productive and effective Social Institution Network in handling social welfare problems Strengthening the role and function of social institutions in handling social welfare problems by developing a social institution network. The research method carried out by researchers uses descriptive research with literature studies or literature studies. Social Institutions are systems that become a vehicle that allows members of society to interact according to patterns or systems of behaviour and relationships that are responsible for activities to meet special needs in community life. Philosophical assumptions of the role of social institutions in the pamulang environment Philosophical assumptions to build guidance and counselling as a science based on the assumptions of ontology, epistemology, axiology, methodology and rhetoric.

Article History:

Received: 09-01-2024

Accepted: 20-01-2024

Keywords:

Development
Communication, social
institutions, social
problems.

Pendahuluan

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial tidak memiliki kemungkinan mengakhiri berbagai masalah sosial. Jika saja sendirian dalam masalah sosial, selain menjadi besar dan pengembangan, ini juga akan menjadi hambatan untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah sosial adalah fenomena sosial dengan berbagai dimensi. Secara umum, masalah sosial biasanya dijelaskan sebagai kondisi yang tidak diinginkan siapa pun, karena kondisi dan harapan ini tidak memenuhi spesifikasi yang berlaku. Ini memungkinkan mereka untuk memainkan peran dan fungsi dalam kehidupan masyarakat, sehingga mereka diklasifikasikan sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

Oleh sebab itu, berbagai upaya telah dilakukan membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Kenyataannya berbagai upaya tersebut ternyata belum sepenuhnya berhasil atau bisa mengatasi permasalahan yang ada. Meskipun demikian, ada komunitas/masyarakat yang dengan cara dan mekanisme masing-masing mampu mengatasi sendiri persoalan-persoalan yang dihadapi salah satunya menggunakan *media sosial*.

Dengan kata lain, masyarakat tersebut masih tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, meskipun dalam kondisi yang kurang memadai. Komunitas/masyarakat yang mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi ternyata memiliki nilai-nilai atau norma yang dapat mengatur tata hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang sering disebut pranata sosial. Hal ini berarti nilai-nilai dan norma tersebut

sangat dibutuhkan masyarakat dalam memberikan kontribusi pada penanganan masalah kesejahteraan sosial. Pranata sosial secara fisik memang tidak tampak, tetapi dapat dirasakan keberadaannya, terutama bila hal itu berfungsi dengan baik. Pranata sosial memiliki bentuk dan keragaman sesuai dengan peran dan fungsinya. Keragaman tersebut harus dilihat sebagai khasanah sosial yang dapat dijadikan sebagai modal sosial (*social capital*) di dalam proses pembangunan masyarakat (Bakti et al., 2017).

Permasalahannya adalah bagaimana keragaman pranata sosial dapat sinergi sehingga mampu memberikan kontribusi pada Pembangunan Kesejahteraan Sosial, melalui media sosial. Sinergi keterkaitan antar berbagai pranata yang tercermin dalam suatu jaringan kerja strategis, di asumsikan dapat memberikan pengaruh terhadap penguatan (*empowering*) pada peran dan fungsi pranata sosial itu sendiri secara akumulatif sehingga mampu memberikan atau menambah kekuatan (*energi sosial*) pranata sosial terutama dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial serta penguatan ketahanan sosial masyarakat.

Secara substansi tujuan mengkaji " Proses Pemberdayaan Pranata Sosial Melalui Media Sosial dalam Lingkungan Masyarakat di Pamulang, adalah mencoba mengidentifikasi dan menganalisis tiga unsur penting dalam mewujudkan pengembangan jaringan pranata sosial dalam suatu komunitas yakni: adanya kesamaan persepsi dan kesadaran; komitmen bersama dan aksi bersama (Pusbangtansosmas, 2004). Ketiga unsur tersebut digunakan sebagai pedoman perlakuan terhadap perwakilan dari pranata sosial di Kota Pamulang. sehingga diharapkan pada akhir proses perlakuan (eksperimen) dapat diukur kemampuan jaringan pranata sosial: dalam melindungi secara efektif anggota yang rentan terhadap permasalahan sosial; dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam mengelola jaringan organisasi sosial; meningkatkan kemampuan untuk mencegah, mengelola konflik dan tindak kekerasan dalam masyarakat; dan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam dan sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peneliti mengambil studi kasus di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan ini dikarenakan peneliti menemukan beberapa sekelompok keluarga yang belum terbentuknya norma di dalam keluarga atau lingkungan sekitar sehingga harus dibentuknya norma tersebut sehingga menciptakan Pranata Sosial yang baik dalam lingkungan, karena dari satu ke yang lain akan sangat memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan sekitar maka dengan begitu mampu memberikan dampak yang positif untuk lingkungan.

Penelitian Terdahulu

Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Haryati Roebyantho & Ety Padmiati, PEMBERDAYAAN JARINGAN PRANATA SOSIAL DALAM PENGUATAN KETAHANAN SOSIAL MASYARAKAT DI PROVINSI SUMATERA SELATAN, Metode yang digunakan adalah semi eksperimen yaitu memberikan beberapa perlakuan terhadap pranata yang terpilih sebagai kelompok percobaan/perlakuan dengan persyaratan,	PEMBERDAYAAN JARINGAN PRANATA SOSIAL DALAM PENGUATAN KETAHANAN SOSIAL MASYARAKAT DI PROVINSI SUMATERA SELATAN	Hasil pre-test menunjukkan bahwa di kelurahan Ilir D IV, Kota Palembang telah ada kerjasama (jaringan) antara pranata sosial dalam pelaksanaan kegiatan. Bahkan sudah ada satu pranata sosial yang memiliki kekuatan politik yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kota (LPMK). Setelah mendapatkan penguatan (<i>empowering</i>) pranata sosial maka hasilnya adalah terbentuk suatu komunitas/forum kerjasama antara pranata sosial dengan nama Forum Pranata Sosial.

Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Iriana Bakti, Hanny Hafiar, Heru Riyanto Budiana, dan Lilis Puspitasari, PEMBERDAYAAN PRANATA SOSIAL MELALUI KOMUNIKASI LINGKUNGAN: MENAKAR PELIBATAN PERAN PEREMPUAN DALAM MITIGASI BANJIR CITARUM</p> <p>Iriana, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai realitas yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi lingkungan dalam menanggulangi bencana banjir di wilayah DAS Citarum Hulu.</p>	<p>PRANATA SOSIAL MELALUI KOMUNIKASI LINGKUNGAN</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan di wilayah tersebut terdapat empat jenis pranata, yaitu pranata yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan meliputi Majelis Ta'lim; pranata yang terkait aktivitas perekonomian adalah kelompok arisan; pranata yang berkaitan dengan aktivitas sosial adalah PKK; dan pranata yang terlibat dalam aktivitas pertanian adalah gabungan kelompok tani (Gapoktan). Alasan penggiat lingkungan memanfaatkan pranata sosial yang melibatkan perempuan adalah sebagai jalan masuk (akses) untuk melaksanakan program penanggulangan bencana banjir, sudah kenal, mudah diajak kerjasama, dan memperluas jaringan. Peran penggiat lingkungan di dalam pranata tersebut adalah sebagai komunikator dan fasilitator dalam mendiseminasikan informasi serta pelatihan pemanfaatan limbah kepada para anggota pranata tersebut.</p>
<p>Yuli Nurmalasari, Rizki Erdiantoro, PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER: KONSEP KRUSIAL DALAM LAYANAN BK KARIER, metode kajian pustaka untuk mengelaborasi faktor-faktor signifikan berpengaruh pada perencanaan karier peserta didik usia remaja; konsep keputusan karier yang tepat untuk usia remaja; dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling karier.</p>	<p>PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER</p>	<p>Perencanaan dan keputusan karier direkomendasikan sebagai muatan layanan wajib dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era revolusi industri 4.0 ini. Kompetensi-kompetensi Abad 21 merupakan aspek penting yang hendaknya diintegrasikan dalam layanan BK Karier yang diberikan agar relevan dengan tuntutan berbagai pekerjaan yang terus menerus mengalami perkembangan</p>

Tujuan Penelitian

- a. Terwujudnya Jaringan Pranata Sosial yang produktif dan efektif dalam penanganan permasalahan kesejahteraan social;
- b. Memperkuat peran serta fungsi pranata sosial dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial dengan cara mengembangkan jaringan pranata sosial.

Contoh hasil penelitian sebelumnya, Berdasarkan hasil analisis proses pemberdayaan Jaringan Pranata Sosial sebagaimana yang sudah dilaksanakan Pusbangtansosmas secara fungsional telah mampu membentuk "Forum Pranata Sosial" sebagai wahana untuk menyamakan persepsi diantara perwakilan pranata sosial beserta anggotanya, tentang pentingnya fungsi dan peran "Forum Pranata Sosial". Terbentuknya "Forum Pranata Sosial" mampu merumuskan tujuan dan Perencanaan program baik jangka pendek dan panjang

untuk mewujudkan Ketahanan Sosial Masyarakat yakni: Perlindungan terhadap kelompok rentan (penyantunan anakterlantar dan lanjut usia terlantar), Pengendalian tindak kekerasan dan konflik(mensosialisasikan masalah narkoba pada remaja khususnya para remaja yang berstatus menganggur), pemeliharaan sumberdaya alam dan sosial (membentuk usahasimpan pinjam, gotong royong kebersihan drainase dan penanaman pohon untukmencegah banjir). Khusus untuk aspek meningkatkan partisipasi anggota pranatauntuk mengelola organisasinya belum termasuk dalam program pemberdayaan pranata sosial. Diharapkan dengan bantuan pemerintah daerah Forum Pranata Sosialmampu melanjutkan program tersebut(Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Kajian Pustaka

Menurut Koentjaningrat, pranata sosial adalah sarana atau sistem perilaku dan hubungan yang berpusat pada aktivitas untuk memenuhi kebutuhan khusus kehidupan sosial yang kompleks atau pola formal yang mengatur interaksi kehidupan sosial antar individu dalam masyarakat.

Dalam istilah sosiologis (model peristiwa sosial), pengertian pranata sosial dilihat dari dua sudut, yaitu:

1. Institusi sosial yang tidak terlihat seperti nilai dan norma
2. Institusi sosial bersifat fisik, seperti wadah atau institusi, tetapi keduanya dapat dipahami sebagai entitas yang lengkap dan kompleks atau sebagai entitas fisik. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pranata sosial adalah suatu bentuk atau susunan yang tercermin dalam suatu sistem/media serta unsur-unsurnya termasuk norma, nilai, dan sistem yang menyediakan sarana transportasi.konstruktivis sosial untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Pemberdayaan lembaga sosial ditentukan oleh peran dan fungsinya dalam memecahkan masalah kesejahteraan sosial di masyarakat. Untuk menjaga agar pranata sosial tetap hidup dan meningkatkan peran dan fungsinya, diperlukan upaya yang sistematis untuk memperkuat pranata sosial dengan memperkuat pranata sosial yang sesuai dengan perubahan dan kebutuhan zaman.

Pemberdayaan pranata sosial adalah upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan peran, fungsi dan kedudukan agar dapat membawa masyarakat menuju kondisi sosial yang lebih tertib dan seimbang. Pemberdayaan pranata sosial harus dipahami sebagai upaya penguatan pemberdayaan jaringan antar pranata sosial dari berbagai aspek fungsional yang terkait dengan ketahanan sosial masyarakat. Jejaring pranata sosial secara sederhana dapat dipahami sebagai pembentukan kerjasama antar atau melalui pranata sosial untuk memecahkan berbagai masalah sosial. Dengan jejaring atau kerja sama ini, kelemahan atau keterbatasan masing-masing organisasi kemasyarakatan dapat ditutupi, guna memperkuat kapasitas (fungsi) organisasi kemasyarakatan tersebut dalam mengatasi berbagai permasalahan bersama sebagai bagian dari membangun ketahanan sosial. di dalam komunitas.

Dengan mengembangkan jaringan pranata sosial akan semakin mempererat hubungan antar pranata sosial dalam suatu masyarakat, sehingga kelemahan dan kelebihan masing-masing pranata sosial akan saling melengkapi. Selain itu, adanya jaringan dapat memberikan kontribusi dan solusi yang lebih cepat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial karena dilakukan secara kolektif (Roebyantho & Padmiati, 2007).

Dalam kehidupannya, manusia memerlukan pranata sosial dalam proses pemenuhan kebutuhannya. Media massa merupakan sarana komunikasi dan informasi yang

menyebarkan informasi dan dapat diakses dalam jumlah besar oleh masyarakat. Masyarakat membutuhkan suatu organisasi atau lembaga untuk memenuhi kebutuhannya. Komunikasi massa sebagai institusi sosial perlu mengkaji hubungan antara institusi media massa dengan institusi sosial lainnya.

Metode

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2015: 15) Artikel metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi literatur. Pranata sosial dalam lingkungan pamulang bertujuan untuk memberi gambaran umum dari hakikat metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian artikel sosiologi komunikasi, analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, langkah-langkah serta kekuatan dan kelemahan dalam penelitian kualitatif itu sendiri.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menunjang kesejahteraan lokal di Pamulang, seluruh aspek harus bersinergi dan saling berperan serta satu dengan lainnya. Kesejahteraan berarti memiliki kekuatan untuk memajukan dan membangun secara internal, baik potensi alam maupun sumber daya manusianya, sehingga pengelolaan potensi di bidang pariwisata dan juga bidang kuliner yang ada mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat. Salah satu strategi untuk memajukan potensi yang ada, yaitu melalui pembinaan dan pemberdayaan Karang Taruna. Adanya alun-alun pamulang yang menjadi ikon pamulang saat ini, menjadi magnet bagi pengunjung hanya sekedar untuk datang berwisata kuliner atau menikmati suasana kota. Selain itu, karena lokasinya yang sangat strategis, juga ditempat tersebut sering kali diadakannya event-event besar, sehingga menjadikan lokasi tersebut menjadi referensi bagi yang mau mengunjungi pamulang. Peran serta masyarakat khususnya Karang Taruna diperlukan dalam pengelolaan manajemen informasi publik melalui media sosial; Instagram dan group WhatsApp. Dengan menggunakan media sosial tersebut, pesan-pesan yang dirancang akan tersampaikan dengan mudah sesuai dengan khalayak sarannya. Wisata kuliner berbasis masyarakat merupakan aktivitas ekonomi penting, jika dikembangkan dengan tepat. Maka, akan mampu mengatasi sejumlah tantangan pembangunan, termasuk pengurangan kemiskinan, pengembangan ekonomi lokal, keselarasan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan bentuk pemberian kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata kuliner yang berujung pada pemberdayaan melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata kuliner yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Sosial media sejatinya memang sebagai media sosialisasi dan interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengunjungi tautan

yang berisi informasi mengenai produk dan lain-lain (Siswanto, 2013). Jadi, sangat wajar jika kehadirannya menjadi media promosi yang paling mudah dan murah. Hal inilah yang akhirnya menarik para pelaku usaha untuk menjadikan media sosial sebagai media promosi andalan dengan ditopang oleh website/blog yang dapat menampilkan profile secara lengkap. Bahkan tidak jarang para pelaku usahanya memiliki media sosial saja namun tetap eksis dalam persaingan. Media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan keinginannya maupun interaksi sosial, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan khalayak lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan, komunikasi dan kerjasama (Nasrullah, 2015).

Simpulan

Proses untuk menuju Kesejahteraan lokal di Pamulang khususnya dalam mengelola masalah-masalah yang ada. Pengelola harus merumuskan strategi komunikasi pembangunan melalui media sosial, pengembangan potensi dengan pemberdayaan Karang Taruna setempat. Pamulang menjadi ikon bagi kota Tangerang Selatan, karena lokasinya yang strategis. Juga sering digunakan event event besar lokal ataupun nasional. Untuk mewujudkan itu diperlukan sebuah strategi untuk membangun kemandirian lokal dengan melakukan promosi di media sosial. Strategi ini, dianggap dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku khalayak terhadap apa yang ada di Pamulang. Strategi yang digunakan diantaranya melalui strategi perubahan pengetahuan atau persepsi tentang Pamulang. Kemudahan akses informasi menjadikan mudah informasikan tentang jenis jajanan yang ada serta makanan-makanan yang terlaris yang ada di sana. Melalui aktivitas media sosial yang banyak like, comments dan share, sehingga masyarakat banyak yang tau tentang kuliner yang ada di sana. Tidak hanya masyarakat Pamulang di luar pun banyak yang datang hanya mencoba kuliner yang ada di sana. Selanjutnya melalui strategi perubahan sikap, yaitu banyaknya netizen banyak yang datang untuk sekedar mencoba dan melihat tempat-tempat ikonik yang ada di sana. Strategi perubahan perilaku, yaitu netizen seperti Instagram dan WhatsApp banyak yang meng-*upload* foto-foto kuliner yang ada dan event-event di sana entah sebagai instal storynya atau sebagai update statusnya.

Saran

Komunikasi sebagai penunjang Kesejahteraan lokal melalui media sosial sangat tepat digunakan untuk manajemen informasi dan komunikasi organisasi, kelompok maupun perorangan.

Referensi

- Bakti, I., Hafiar, H., Budiana, H. R., & Puspitasari, L. (2017). Pemberdayaan Pranata Sosial Melalui Komunikasi Lingkungan: Menakar Pelibatan Peran Perempuan Dalam Mitigasi Banjir Citarum. *Jurnal Kawistara*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.22146/kawistara.24313>
- Nurmalasari, Y., & Erdianto, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Roebyantho, H., & Padiati, E. (2007). Pemberdayaan jaringan pranata sosial dalam penguatan ketahanan sosial masyarakat di provinsi sumatera selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(3), 36.